



KAJIAN PREFERENSI ORANG TUA DI DESA MASALLE TERHADAP PENDIDIKAN FORMAL DI SEKOLAH UMUM DIBANDING PESANTREN

A STUDY OF PARENTS' PREFERENCES IN MASALLE VILLAGE FOR FORMAL EDUCATION IN PUBLIC SCHOOLS COMPARED TO ISLAMIC BOARDING SCHOOLS

Riyo Asmin Syaifin,¹ Akbar², Muh. Qurey Ammar³, Wildan Rafis⁴, M. Imran Jumrah⁵, Sharfina Adilyah⁶, Mely Amelia⁷, Linda Ashari⁸, Syamsiyah⁹

Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (STAI DDI) Mangkoso, Kab. Barru, Sulawesi Selatan

Jln. AG. H. Abdurrahman Ambo Dalle No.28 Mangkoso, Barru

riyo.syaifin02@staisddimangkoso.ac.id¹, Akbarzulfikar04282000@gmail.com², qureyammarammar@gmail.com³,

rafiswildan03@gmail.com⁴, imran140103@gmail.com⁵, sharfinaadilyah316@gmail.com⁶,

mely70288@gmail.com⁷, lindaashari.21@gmail.com⁸, syamsiyahms2@gmail.com⁹.

081243368085

Submission: 23-12-2024

Review: 17-2-2025

Published: 20-2-2025

Keywords :

Parents' Preferences, Formal Education, Public School, Islamic Boarding School, Masalle Village

ABSTRACT

Formal education in public schools is preferred by parents in Masalle Village as a means of education for their children. Public school education offers a broader education that focuses on an academic curriculum designed to equip children with real knowledge and skills in various fields, but religious education in public schools is very limited compared to Islamic boarding schools. Alumni of pesantren generally show better character and manners than public school graduates.

This study aims to examine parents' preferences in Masalle village in choosing formal education in public schools over pesantren. The main focus of this research is to understand the factors that influence parents' decisions in determining the type of education considered most suitable for their children. The research approach is qualitative, with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation.

The results show that parents' preferences are influenced by several factors, including parents' educational background, family economic conditions, accessibility of education, and their views on the quality of religious and academic education. Most parents who choose public schools consider the educational curriculum to be superior and the wider career opportunities in the future. Meanwhile, parents who chose pesantren emphasized the importance of religious education as a moral foundation for their children.



Kata kunci :

Preferensi Orang Tua,
Pendidikan Formal,
Sekolah Umum,
Pesantren, Desa Masalle

ABSTRAK

Pendidikan formal di sekolah umum lebih banyak menjadi pilihan orang tua di Desa Masalle sebagai sarana pendidikan untuk anak-anak mereka. Pendidikan di sekolah umum menawarkan pendidikan yang lebih luas yang berfokus pada kurikulum akademik yang dirancang untuk membekali anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang nyata didalam berbagai bidang, kn tetapi pendidikan agama di sekolah umum sangat terbatas di banding pesantren. pendidikan di pesantren lebih menekankan akhlak kepada Allah swt. dan sesama manusia, serta membangun sikap saling menghormati dan menyayangi. Alumni pesantren umumnya menunjukkan karakter dan adab yang lebih baik dibandingkan lulusan sekolah umum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji preferensi orang tua di Desa Masalle dalam memilih pendidikan formal di sekolah umum dibandingkan pesantren. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam menentukan jenis pendidikan yang dianggap paling sesuai untuk anak-anak mereka. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, aksesibilitas pendidikan, serta pandangan mereka terhadap kualitas pendidikan agama dan akademik. Sebagian besar orang tua yang memilih sekolah umum mempertimbangkan kurikulum akademik yang dianggap lebih unggul dan peluang karir yang lebih luas di masa depan. Sementara itu, orang tua yang memilih pesantren lebih menekankan pentingnya pendidikan agama sebagai pondasi moral anak.

A. INTRODUCTON



Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kemampuan intelektual anak. Di Indonesia, terdapat dua jenis jalur pendidikan formal yang sering menjadi pilihan utama orang tua, yaitu sekolah umum dan pesantren.¹ Sekolah umum menawarkan kurikulum yang berfokus pada pendidikan akademik dan penguasaan teknologi, sementara pesantren menekankan pendidikan berbasis agama dengan penanaman nilai-nilai moral serta akhlak Islami. Allah berfirman dalam QS. Al- ‘Alaq ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”²

Ayat ini merupakan wahyu wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. di Gua Hira yang menandai awal kenabiannya. Kata “iqra” berarti bacalah yang memiliki arti mendalam yang mencakup membaca secara tekstual maupun memahami dan merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta. Ayat ini mengajarkan pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam, dengan menempatkan Allah sebagai poros dari segala aktivitas intelektual. Hal ini menegaskan bahwa ilmu tidak hanya untuk kepentingan duniawi, tetapi juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah.

Preferensi merupakan sebuah pilihan yang ditentukan oleh orang tua yang menjadi prioritas, masyarakat di Desa Masalle tidak sedikit ditemukan anak yang tidak menempuh pendidikan perguruan tinggi karena banyaknya faktor. Peran penting orang tua didalam keluarga menjadi sebuah faktor pendukung untuk anggota keluarga lainnya. Seorang anak yang tidak

¹Putri Iqlima, “Peran Manajemen *Boarding School* Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Pekalongan” Tesis (Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan: 2022), h. 23.

²Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2003), h. 597.



mendapat dukungan dari orang tuanya menjadi tidak percaya diri akan kemampuannya dalam menghadapi kehidupan dimasa depan, sehingga tidak termotivasi untuk membentuk suatu orientasi di masa depan sendiri.

Preferensi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan untuk anak sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti nilai-nilai agama, kebutuhan akademik, lingkungan sosial, dan prospek masa depan anak. Menurut data Kementerian Agama RI, jumlah pesantren di Indonesia terus meningkat, menunjukkan minat yang signifikan terhadap pendidikan berbasis agama.³ Namun, pada saat yang sama, sekolah umum tetap menjadi pilihan mayoritas karena dianggap lebih relevan dengan tuntutan dunia kerja yang kompetitif.

Fenomena ini mencerminkan adanya dinamika dalam pengambilan keputusan orang tua, yang seringkali melibatkan pertimbangan antara keunggulan akademik yang ditawarkan sekolah umum dan pembentukan karakter religius yang ditawarkan pesantren. Dalam konteks ini, penting untuk memahami preferensi orang tua berdasarkan faktor sosial, ekonomi, budaya, dan geografis, serta bagaimana pandangan mereka terhadap peran pendidikan dalam membentuk masa depan anak.

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi preferensi orang tua terhadap kedua jenis pendidikan tersebut. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan di Indonesia.

B. RESEARCH METHOD

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, adapun tujuan penelitian ini untuk

³Vina Salviana, "Preferensi Orang Tua Dalam Orientasi Masa Depan Pendidikan Anak Perempuan (Studi Etnografi Pada Kalangan Keluarga Nelayan di Kecamatan Muncar Kabupaten Bayuwangi)." *Jurnal Perempuan dan Anak (JPA)* 4, no. 2 (Agustus 2022), h. 70.



memahami metode kualitatif tentang Preferensi Orang Tua Di Desa Masalle Terhadap Pendidikan Formal Di Sekolah Umum Di Banding Pesantren, dengan kata lain memahami metode deskriptif kualitatif tentang permasalahan yang ada di lapangan di maksud untuk memperoleh informasi mengenai preferensi orang tua terhadap pendidikan formal di sekolah umum di banding pesantren. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau yang biasa di sebut pola wawancara sedangkan teknik yang di gunakan adalah untuk mengumpulkan data adalah wawancara adapun teknik yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif.

C. RESULTS AND DISCUSSION

1. Pengertian Pendidikan Formal dan pendidikan Pesantren

a. Pendidikan Formal

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dalam Pasal 1 ayat 11:

“Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi”.⁴

Yang dimaksud pendidikan formal menurut Undang-Undang tersebut adalah pendidikan dilingkungan sekolah bilamana dalam pendidikan tersebut diadakan tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai perpanjangan dan dalam kurun waktu tertentu berlangsung mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, dan dilaksanakan berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal, sebagaimana lembaga pendidikan formal, sekolah mempunyai tugas, fungsi dan peran yaitu sebagai lembaga resmi yang membantu pendidikan dilingkungan keluarga untuk mengajar, mendidik, memperbaiki, membentuk

⁴UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Februari 2003), h. 13.



kepribadian,⁵ dan mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakat anak didik.

b. Pendidikan Pesantren

Pendidikan pesantren termasuk dalam salah satu jenis pendidikan non formal. Pendidikan non formal sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam Pasal 1 Ayat 12:

“Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”.⁶

Pesantren salah satu jalur pendidikan nonformal adalah karena pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan diluar pendidikan formal, tetapi dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang sesuai dengan kebijakan dan bentuk pendidikan di masing-masing pesantren. Meskipun merupakan pendidikan diluar pendidikan formal, pesantren tetap mempunyai hak dalam sistem pendidikan nasional.

Tanggapan dari informan pertama menyatakan

“...Menurut saya sekolah umum menawarkan pendidikan yang lebih luas yang berfokus pada kurikulum akademik yang dirancang untuk membekali anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang nyata didalam berbagai bidang. Tapi pendidikan agama di sekolah umum menurut saya terbatas karena menjadi salah satu mata pelajaran yang bisa membuat penguatan karakter keagamaan anak kurang maksimal.”⁷

Kemudian tanggapan dari informan kedua menyatakan

⁵Abdul Rahmat *Pengantar Pendidikan* (Bandung: Manajemen Qalbun Salim, 2010), h. 12.

⁶UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 15.

⁷Harapan (47 Tahun), Petani, Rante Tonggo, 10 Desember 2024.



“...Menurut saya, baik sekolah umum maupun pesantren memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing. Orang tua harus mempertimbangkan kebutuhan dan cita-cita anak. Jika memungkinkan, kombinasi antara pendidikan formal di sekolah umum dan pendidikan agama di luar sekolah seperti pengajian atau madrasah bisa menjadi solusi ideal. Begitu juga dengan pesantren yang sudah memakai kurikulum modern, ini bisa menjadi pilihan yang sangat baik untuk mengintegrasikan pendidikan agama dan akademik.⁸”

2. Faktor-Faktor Pendukung Preferensi Orang Tua

Alasan orang tua cenderung memilih sekolah umum dibanding pesantren biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

a. Aksesibilitas dan Biaya

Sekolah umum, umumnya lebih mudah diakses, baik segi lokasi maupun transportasi. Dan biaya pendidikan di sekolah umum lebih terjangkau karena ada subsidi pemerintah, sementara pesantren mungkin memiliki biaya tambahan untuk asrama, kitab, dan fasilitas lain.

b. Kurikulum Akademik

Sekolah umum menawarkan kurikulum nasional yang fokus pada mata pelajaran akademik seperti sains, matematika, dan bahasa. Orang tua mungkin merasa kurikulum sekolah umum lebih relevan untuk peluang karir anak dimasa depan.

c. Pandangan Terhadap Pendidikan Agama

Beberapa orang tua mungkin merasa pendidikan agama yang diberikan di sekolah umum (seperti pelajaran agama Islam) sudah cukup, sehingga tidak perlu menambahkannya dengan

⁸Yuli (45 Tahun), Ibu Rumah Tangga, Buntu Tangla, 11 Desember 2024



pendidikan berbasis pesantren. Ada juga kekhawatiran bahwa pesantren lebih fokus pada ilmu agama, sehingga pendidikan akademik bisa dianggap kurang.

d. Harapan Orang Tua Terhadap Karir Anak

Beberapa orang tua menganggap pendidikan umum lebih mendukung anak untuk masuk ke perguruan tinggi atau pekerjaan di sektor formal yang lebih luas.⁹

Namun, preferensi ini sangat tergantung pada kondisi sosial, budaya dan ekonomi suatu daerah, serta nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing keluarga. Akan tetapi di beberapa komunitas, pesantren tetap menjadi pilihan utama beberapa orang tua karena dianggap mendukung pembentukan karakter religius anak.

Kebanyakan orang tua yang ada di Desa Masalle ini lebih memilih menyekolahkan anaknya di sekolah umum (formal) di banding pesantren karena beberapa faktor. Menurut informan pertama menyatakan

Menurut saya, pilihan antara menyekolahkan anak di sekolah umum atau pesantren sangat bergantung pada kebutuhan anak dan harapan saya sebagai orang tua. Kalau harus memilih, saya mungkin lebih condong ke pesantren, tetapi dengan beberapa pertimbangan seperti biaya yang harus dikeluarkan jika memilih menyekolahkan anak di pesantren dan juga keterlibatan keluarga dalam hal ini.¹⁰

Sedangkan pandangan informan kedua menyatakan

Saya tidak memandang salah satu lebih baik secara mutlak. Semua bergantung pada kebutuhan anak, nilai-nilai keluarga, serta kondisi lingkungan sekitar. Pilihan ini harus

⁹Vina Salviana, "Preferensi Orang Tua Dalam Orientasi Masa Depan Pendidikan Anak Perempuan (Studi Etnografi Pada Kalangan Keluarga Nelayan di Kecamatan Muncar Kabupaten Bayuwangi)." *Jurnal Perempuan dan Anak (JPA)* 4, no. 2 (Agustus 2022), h.77.

¹⁰Harapan (47 Tahun), Petani, Rante Tonggo, 10 Desember 2024.



didasari oleh diskusi antara orang tua dan anak, agar keputusan yang diambil benar-benar mendukung masa depan mereka.¹¹”

Jadi dapat di simpulkan bahwa, orang tua di Desa Masalle ini kebanyakan menyekolahkan anaknya di sekolah umum dibanding pesantren karena mereka menyadari pentingnya pendidikan formal untuk masa depan anak tersebut.

Jika saya harus memilih, saya lebih cenderung menyekolahkan anak saya di sekolah umum. Alasannya, saya ingin anak saya memiliki peluang yang lebih luas untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan di dunia modern. Sekolah umum memberikan pendidikan formal yang seimbang antara akademik dan interaksi sosial dengan masyarakat yang lebih beragam.¹²” Tanggapan dari informan pertama.

Informan kedua menambahkan

Faktor utama yang memengaruhi pilihan saya adalah fleksibilitas sekolah umum dalam menyiapkan anak untuk karir di berbagai bidang. Selain itu, kedekatan fisik dengan anak menjadi penting bagi saya, karna saya ingin tetap memantau perkembangan mereka secara langsung. Tetapi, jika saya melihat anak saya menunjukkan minat besar terhadap pendidikan agama atau saya merasa mereka membutuhkan lingkungan yang lebih disiplin secara spiritual, saya tidak akan ragu untuk memilih pesantren.¹³”

¹¹Yuli (45 Tahun), Ibu Rumah Tangga Buntu Tangla, 11 Desember 2024.

¹²Harapan (47 Tahun), Petani, Rante Tonggo, 10 Desember 2024.

¹³Yuli (45 Tahun), Ibu Rumah Tangga, Buntu Tangla, 11 Desember 2024.



3. Perspektif Islam Terhadap Pendidikan di Sekolah Umum dan Pesantren

Islam memandang pendidikan sebagai salah satu kewajiban utama umat Muslim, baik itu melalui pendidikan formal di sekolah umum maupun pesantren. Kedua jenis pendidikan ini memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak seseorang sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁴ Berikut adalah pandangan Islam terhadap kedua jenis pendidikan tersebut:

a. Pendidikan Formal di Sekolah Umum

1) Keutamaan Ilmu Pengetahuan

Islam mendorong umatnya untuk menuntut ilmu di berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan umum seperti sains, matematika, dan teknologi. Ayat pertama yang diturunkan, *Iqra'* (bacalah), menunjukkan pentingnya membaca, belajar, dan meneliti.

2) Manfaat Duniawi dan Akhirat

Pendidikan umum dapat menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan yang berguna untuk kehidupan duniawi, seperti keterampilan profesional yang mendukung pekerjaan, namun tetap harus dibarengi dengan pendidikan agama agar tidak terlepas dari nilai-nilai Islam.

3) Tantangan Dalam Sekolah Umum

Sistem pendidikan umum kadang kurang memperhatikan pendidikan akhlak atau spiritual.¹⁵ Oleh karena itu, orang tua perlu memastikan bahwa anak-anaknya tetap mendapatkan pengajaran agama yang memadai, baik di rumah, masjid, atau melalui kegiatan keagamaan lainnya.

¹⁴Rufaidah Salam, "Pendidikan di Pesantren dan Madrasah" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (Juni 2021), h. 3.

¹⁵Burhanuddin, "Pendidikan Umum Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan" *Metodik Didaktik* 9, no. 2 (Januari 2015), h. 51.



b. Pendidikan di Pesantren

1) Pembentukan Akhlak dan Pemahaman Agama

Pesantren adalah lembaga yang fokus pada pendidikan agama Islam, termasuk akhlak, ibadah dan pengetahuan syariah. Pesantren membentuk santri menjadi individu yang memahami Islam secara mendalam dan memiliki kemampuan untuk mengamalkan serta menyebarkan ajaran agama.

2) Komunitas Islam

Lingkungan pesantren seringkali lebih kondusif untuk membangun karakter Islam karena dikelilingi oleh suasana religius dan pembiasaan ibadah yang konsisten.

3) Keseimbangan Ilmu

Beberapa pesantren modern kini juga memasukkan kurikulum ilmu umum sehingga para santri tidak hanya memahami agama tetapi juga mampu bersaing di dunia profesional.¹⁶

Jadi berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa padangan Islam seimbang antara keduanya, Islam tidak membedakan derajat antara ilmu agama dan ilmu umum, karena keduanya saling melengkapi. Pendidikan agama harus menjadi landasan yang kuat dalam setiap jenis pendidikan agar nilai-nilai Islam tetap terjaga. Pendidikan formal di sekolah umum atau pesantren harus diarahkan untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Hal ini berdasarkan dengan firman Allah swt. dalam QS. Al- Mujadilah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹⁶Burhanuddin, "Pendidikan Umum Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan" *Metodik Didaktik* 9, no. 2 (Januari 2015), h. 53.



Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹⁷

Jadi, Islam memandang baik pendidikan formal di sekolah umum maupun pesantren, selama pendidikan tersebut membawa manfaat dunia dan akhirat serta tidak melanggar nilai-nilai agama. Orang tua perlu bijak dalam memilih pendidikan untuk anak-anaknya, memastikan mereka mendapatkan bekal ilmu yang seimbang antara duniawi dan akhirat.

Setelah kami melakukan interview di beberapa pemuka agama masyarakat di Desa Masalle kami menemukan tanggapan salah satu dari mereka. Informan ketiga berpendapat

Dalam pandangan Islam, pendidikan di pesantren lebih menekankan akhlak kepada Allah SWT dan sesama manusia, serta membangun sikap saling menghormati dan menyayangi. Alumni pesantren umumnya menunjukkan karakter dan adab yang lebih baik dibandingkan lulusan sekolah umum. Pendidikan agama di pesantren, seperti akidah, fikih, dan Al-Qur'an Hadits, lebih mendalam dan mendapat porsi waktu lebih besar dibandingkan sekolah umum, yang cenderung minim dalam mendalami aspek agama.¹⁸”

Seperti yang diketahui, kebanyakan orang tua di Desa Masalle menyekolahkan anaknya di sekolah umum, tetapi masih bisa mengintegrasikan nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 543.

¹⁸Saharuddin (33 Tahun), Tenaga Ahli Keagamaan, Buntu Tangla, 10 Desember 2024.



Saat ini, nilai-nilai Islam yang ditanamkan kepada anak-anak sangat minim. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan agama, membiarkan anak tanpa pengawasan, atau lebih fokus pada urusan lain seperti pekerjaan. Akibatnya, hubungan orang tua dan anak menjadi renggang, serta anak-anak cenderung mencari kesenangan di luar tanpa bimbingan nilai Islam. Meski ada sebagian orang tua yang berupaya mendidik anaknya dalam agama, seperti memanggil guru Al-Qur'an atau mengutamakan pendidikan Islam, jumlahnya lebih sedikit dibandingkan yang abai. Fenomena ini juga terlihat ketika pesantren dianggap sebagai tempat "bengkel" untuk anak-anak yang sulit diatur, padahal idealnya pesantren mendidik anak yang sudah memiliki dasar akhlak yang baik.¹⁹

Penting bagi para orang tua untuk memikirkan keseimbangan antara pendidikan duniawi dan agama untuk anaknya. Setiap anak itu unik, jadi orang tua harus memahami karakter dan kebutuhan anak minat dan bakat serta potensi anak untuk menentukan jenis pendidikan yang paling sesuai dengan mereka.

Pesantren lebih nyaman dipilih karena membangun jiwa dan raga secara seimbang, dengan fokus pada pendidikan dunia dan akhirat. Di pesantren, siraman rohani dan nasehat diberikan secara rutin, sehingga akhlak anak lebih terjaga. Sebaliknya, di sekolah umum, fokus lebih banyak pada fisik dan cenderung minim pembinaan jiwa, yang sering berujung pada permasalahan moral. Meski tidak semua sekolah umum buruk, kondisi saat ini menunjukkan bahwa pesantren menjadi pilihan yang lebih baik untuk membentuk generasi berakhlak mulia.²⁰

Tentu saja, orang tua bisa berbicara secara terbuka kepada anak-anak tentang tatangan yang mungkin mereka hadapi di sekolah umum, dan memberikan mereka pemahaman tentang

¹⁹Saharuddin (33 Tahun), Tenaga Ahli Keagamaan, Buntu Tangla, 10 Desember 2024.

²⁰Saharuddin (33 Tahun), Tenaga Ahli Keagamaan, Buntu Tangla, 10 Desember 2024.



bagaimana menjaga iman dan nilai-nilai Islam dalam lingkungan di era modern ini. Jadi walaupun sekolah umum mungkin tidak fokus pada agama, orang tua memiliki peran besar dalam memastikan anak-anak tetap terhubung dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Yang pertama dilihat dari segi kualitas pada sekolah tersebut bagaimana fasilitas nya. yang kedua orang tua memilih sekolah tersebut karna disisi lain terkait masalah dunia misalnya masalah bahasa Inggris nya kemudian disisi lain juga ada pendidikan terkait masalah keagamaan itu salah satu faktor yang mempengaruhi kenapa orang tua itu memilih di tempat itu dia juga melihat dari segi keluarannya outfit nya anak anak disana seperti apa bagaimana kualitas mereka mampu tidak bersaing dengan sekolah sekolah lain disitu juga poin salah satu faktornya.²¹”

Pendidikan terbaik untuk anak adalah yang dapat mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh, baik dari segi akademik, moral maupun spiritual. Keputusan orang tua harus dibuat dengan bijaksana, melibatkan komunikasi dengan anak, dan didasarkan pada harapan untuk membentuk generasi yang cerdas.

Berkaitan dengan saran, kita lihat disekolah itu bagaimana pendidikannya kemudian yang kedua bagaimana masalah agamanya disana kemudian terkait masalah pendidikan masalah dunia karna kedua hal ini tidak bisa di pisahkan agama dan dunia tidak bisa di pisahkan, akhirat dengan dunia tidak bisa di pisahkan, kemudian saran saya yang kedua ketika kita ingin memilih sekolah lihat lah bagaimana visi misinya, seperti apa kedepannya anak didik nya itu apa tujuannya, outfit nya nanti anak anak nya itu seperti apa bagaimana kedekatannya kepada Allah, hubungan nya kepada manusia seperti apa.²²”

²¹Saharuddin (33 Tahun), Tenaga Ahli Keagamaan, Buntu Tangla, 10 Desember 2024.

²²Saharuddin (33 Tahun), Tenaga Ahli Keagamaan, Buntu Tangla, 10 Desember 2024.



Jadi, pada akhirnya keputusan orang tua dalam memilih pendidikan terbaik harus melibatkan komunikasi dengan anak. Anak harus merasa nyaman dan mendukung pilihan tersebut, karena pendidikan terbaik adalah yang dapat membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang bahagia, cerdas dan berakhlak mulia. Orang tua bisa memberi ruang untuk anak berpendapat dan bersama-sama membicarakan apa yang terbaik bagi masa depan mereka.

D. CONCLUSION

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kemampuan intelektual anak. Di Indonesia, terdapat dua jenis jalur pendidikan formal yang sering menjadi pilihan utama orang tua, yaitu sekolah umum dan pesantren. Preferensi orang tua dalam memilih pendidikan untuk anaknya disebabkan oleh beberapa faktor sehingga para orang tua lebih memilih menyekolahkan anaknya di sekolah umum dibanding pesantren.

Pendidikan di pesantren memiliki keunggulan dibandingkan sekolah umum, terutama dalam menanamkan nilai-nilai Islam, membangun jiwa, dan menjaga akhlak anak. Di pesantren, pendidikan agama seperti akidah, fikih, serta Al-Qur'an Hadits diajarkan secara mendalam, disertai dengan pembinaan moral melalui siraman rohani dan nasehat yang rutin. Pesantren menekankan keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat, sehingga jiwa dan raga anak terbangun secara harmonis. Hal ini berbeda dengan sekolah umum yang lebih berfokus pada pendidikan akademik dan fisik, sementara pembinaan moral dan kedekatan dengan nilai-nilai agama sering kali kurang diperhatikan. Akibatnya, permasalahan moral lebih banyak ditemukan di lingkungan sekolah umum.

Selain itu, peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak juga menjadi faktor penting. Sayangnya, banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan agama anak-anak mereka, lebih fokus pada pekerjaan, atau memberikan kebebasan tanpa



pengawasan yang cukup. Kondisi ini memperburuk jarak hubungan antara orang tua dan anak, sehingga nilai-nilai Islam sulit tertanam dengan baik. Meski ada sebagian orang tua yang berkomitmen mendidik anak-anak mereka dalam agama, jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan yang abai.

E. E56REFERENCES

Book:

Abdul Rahmat. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Manajemen Qalibun Salim. 2010.

Kementerian Agama RI. *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim. 2003.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Februari 2003.

Journal:

Burhanuddin. *Pendidikan Umum Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan. Metodik Didaktik*. Volume 9. Nomor. 2. Januari 2015.

Rufaidah Salam. *Pendidikan di Pesantren dan Madrasah. Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 1. Nomor. 1. Juni 2021.

Vina Salviana. *Preferensi Orang Tua Dalam Orientasi Masa Depan Pendidikan Anak Perempuan (Studi Etnografi Pada Kalangan Keluarga Nelayan di Kecamatan Muncar Kabupaten Bayuwangi)*. *Jurnal Perempuan dan Anak (JPA)*. Volume. 4. Nomor. 2. Agustus 2022.

Thesis/Dissertation:

Putri Iqlima. *Peran Manajemen Boarding School Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Pekalongan*. *Tesis*. Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. 2022.

Informant:

Harapan. Wawancara. 2024.

Saharuddin. Wawancara. 2024.

Yuli. Wawancara. 2024.